JKPI: Jurnal Konseling Pendidikan Islam
P–ISSN: 2655-9692
E-ISSN: 2746-5977
Vol. 4, No. 1, Januari 2023

ANALISIS PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK BERBASIS KURIKIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP IT BUSTANUL QUR'AN KABUPATEN MELAWI

[*1]Aswandi, [2]Wahab, [3]Usman
[*1,2,3]Institut Agama Islam Negeri Pontianak
Email: *[1]aswandibq94@gmail.com, [2]abdulwahabassambasi@gmail.com, [3]ualadipni@gmail.com

Abstrak
Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan penilaian autentik berbasis kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini berkenaan dengan perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pelaporan penilaian autentik berbasis kurikulum 2013. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan penilaian autentik dilaksanakan melalui beberapa tahapan yakni dengan menetapkan indikator pencapaian kompetensi, menetapkan kriteria penilaian, membuat instrumen penilaian, menetapkan bobot nilai, dan menetapkan rumus penentuan nilai akhir. Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap menggunakan penilaian observasi maupun penilaian jurnal dan terkait kompetensi pengetahuan, guru menggunakan bentuk penilaian tes tertulis, tes lisan, dan penilaian penugasan sedangkan dalam sektor kompetensi keterampilan, guru melaksanakan penilaian kinerja. Dalam proses pelaporan penilaian dianalisis sesuai dengan pedoman penskoran dan dituliskan secara deskriptif naratif selain skor meskipun prosedur pelaporan penilaian dalam kompetensi sikap belum sesuai dengan pedoman penilaian revisi kurikulum 2013 dan pelaporan penilaian kompetensi pengetahuan maupun kompetensi keterampilan dilaksanakan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Kata kunci: Kurikulum 2013, pelaksanaan, penilaian autentik

Abstract
This research discusses the implementation of authentic assessment based on the 2013 curriculum in Islamic religious education. The issues raised in this study are related to assessment planning, implementation, and reporting of authentic assessment based on the 2013 curriculum. The method used in this research is qualitative research, employing data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The research findings indicate that in the planning of authentic assessment, several stages are followed, including determining competence achievement indicators, setting assessment criteria, creating assessment instruments, assigning weightage to grades, and establishing the formula for determining the final grade. The implementation of attitude competence assessment utilizes observation and journal assessment, while knowledge competence is assessed through written tests, oral tests,

and assignment assessments. Regarding skill competence, performance assessments are conducted by teachers. In the process of reporting assessment, the analysis is conducted according to scoring guidelines and described in a descriptive narrative form, in addition to scores. However, the assessment reporting procedure for attitude competence is not in accordance with the revised assessment guidelines of the 2013 curriculum, whereas the reporting of knowledge competence and skill competence assessments is carried out in accordance with the curriculum requirements.

Keywords: *Curriculum 2013, implementation, authentic assessment*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Komponen-komponen sistem pendidikan yang mencakup sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi dua yaitu: Tenaga Kependidikan Guru dan Non Guru. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi tenaga pendidik dan pengelola satuan pendidikan (penilik, pengawas, peneliti dan pengembang pendidikan). Tenaga guru yang mendapatkan perhatian lebih banyak di antara komponen-komponen sistem pendidikan. Besarnya perhatian terhadap guru antara lain dapat dilihat dari banyaknya kebijakan khusus seperti kenaikan tunjangan fungsional guru dan sertifikasi guru. Proses pengembangan kinerja guru terbentuk dan terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di tempat mereka bekerja, Selain itu kinerja guru dipengaruhi oleh hasil pembinaan dan supervisi kepala sekolah (Abdullah, 2022)

Pada pelaksanaan Kurikulum 2013 menuntut kemampuan baru pada guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Tingkat produktivitas sekolah dalam memberikan pelayanan-pelayanan secara efisien kepada pengguna (peserta didik, masyarakat) akan sangat tergantung pada kualitas gurunya yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan keefektifan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab individual dan kelompok (Machali, 2014). Penilaian autentik meskipun sesuai untuk menilai kemampuan peserta didik pada aspek keterampilan, namun belum semua guru memahami cara pelaksanaan penilaian autentik. Kesulitan yang paling banyak dikeluhkan para guru mengenai pemahaman Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dimana guru kesulitan bagaimana cara mengajarnya dan proses penilaian. Pengertian penilaian autentik guru hanya sekedar mengerti, tetapi untuk menerapkannya dan menyesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013masih terdapat kerancuan (Mufaridah dkk., 2023). Selain itu, buku yang tersedia belum cukup memadai untuk memahamkan guru tentang penerapan penilaian autentik. Penerapan penilaian autentik, kiranya harus memahami penilaian autentik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebab guru memiliki tanggung jawab serta kewajiban untuk melakukan upaya-upaya agar peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan kompetensi yang ingin dicapai dengan berbagai bentuk inovasi pembelajaran.

Menurut Syakur & Budianto (2021) Guru membutuhkan pemahaman lebih komprehensif dalam hal penilaian autentik secara konseptual dan praktis agar dapat memudahkan dalam penyusunan perencanaan penilaian bahkan sampai pada tingkat pelaporan penilaian dalam bentuk scoring atau rubrik. Dalam elemen standar penilaian, kurikulum ini mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi yang mengukur semua aspek berdasarkan proses dan hasil sehingga memiliki kegunaan dalam merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*) ataupun pelayanan konseling. Menerapkan penilaian autentik berbasis kurikulum 2013, termasuk guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada satuan pendidikan tertentu, kiranya harus memahami penilaian autentik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebab guru memiliki tanggung jawab serta kewajiban untuk melakukan upaya-upaya agar peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan kompetensi yang ingin dicapai dengan berbagai bentuk inovasi pembelajaran.*Whitelock* dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penilaian autentik tidak hanya sulit mendefiniskan gagasan tetapi juga bermasalah dalam menyusun bagian penilaian yang disebut sebagai penilaian autentik.

Pernyataan tersebut dapat diasumsikan bahwa guru membutuhkan pemahaman lebih komprehensif dalam hal penilaian autentik secara konseptual dan praktis agar dapat memudahkan dalam penyusunan perencanaan penilaian bahkan sampai pada tingkat pelaporan penilaian dalam bentuk *scoring* atau rubric (Badrus, 2018). Menerapkan penilaian autentik berbasis Kurikulum 2013, termasuk guru Pendidikan Agama Islam pada satuan pendidikan tertentu, kiranya harus memahami penilaian autentik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sebab guru memiliki tanggung jawab serta kewajiban untuk melakukan upaya-upaya agar peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan kompetensi yang ingin dicapai dengan berbagai bentuk inovasi pembelajaran (Berlian & Masrufa, 2022).

Terdapat beberapa permasalahan dalam melaksanakan penilaian secara menyeluruh yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru terhadap penilaian autentik sehingga memiliki kendala dalam memberikan nilai angka disertai dengan keterangan alasan penilaiannya yang berbentuk rubrik. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penilaian autentik pada pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kurikulum 2013 lebih komprehensif. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka secara umum fokus penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian autentik berbasis kurikulum 2013, khususnya di SMP. Sedangkan fokus utamanya adalah perencanaan penilaian autentik, pelaksanaan penilaian autentik, dan pelaporan penilaian autentik berbasis kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bertujuan mengungkapkan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penilaian autentik mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan cara mengumpulkan

data, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisa dan menginterpretasikan data (Iswadi dkk., 2023). Jenis Penelitian yang digunakan adalah studi kasus Penelitian dengan metode studi kasus difokuskan pada satu fenomena yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena lain. Fenomena dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penilaian autentik berbasis kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam (A Andry, 2020).

Penelitian ini mengeksplor perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penilaian autentik pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan bahasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Disamping itu, teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara semi terstruktur, observasi non partisipant dan studi dokumentasi dengan teknik analisis data interaktif dan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, sertatriangulasi waktu. Sedangkan sumber utama dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam SMP IT Bustanul Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran pendidikan agam Islam dan budi pekerti berada pada kategori belum terlaksana dengan baik. Hal ini berbeda dengan salinan lampiran Peraturan Kementerian Pendidikans dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menegah pada Bab V tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran yang menyatakan bahwa: "Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap".

Dalam pelaksanaan penilaian autentik, guru menilai proses dan hasil belajar peserta didik melalui tiga kompetensi yakni kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang mencakup rencana penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pelaporan penilaian sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran.

1. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Sikap

Pelaksanaan penilaian dalam kompetensi sikap dilaksanakan melalui teknik penilaian observasi dan jurnal sebagai catatan guru terhadap hasil observasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran sedangkan penilaian diri dan penilaian antar teman sebagai penilaian penunjang keakuratan informasi tidak terlaksana. Penilaian Observasi.

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian kompetensi sikap melalui bentuk penilaian observasi dilakukan oleh guru melalui langkah-langkah berikut ini.

a. Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai oleh peserta didik diawal pembelajaran baiks aspek sikap spiritual maupun aspek sikap sosial.
b. Guru menyampaiakn kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada peserta didik dengan memberikan penjelasan kriteria penilaian baik aspek sikap spiritual.

c. Guru mengamati sikap yang ditampilkan oleh peserta didik selama pembelajaran maupun di luar pembelajaran atau selama sikap tersebut ditampilkan.

d. Guru selalu mencatat tampilan sikap peserta didik pada lembar observasi atau buku penilaian proses yang telah disipakan oleh sekolah.

e. Guru membandingkan setiap tampilan sikap peserta didik dengan rubrik penilaian yang sudah dipersiapkan guru sebelumnya yakni melalui dokumentasi RPP dengan beracuan pada buku guru.

f. Guru menentukan tingkat capaian sikap peserta didik dengan cara memberikan skor 1-4 sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan diawal semester.

2. Pelaporan Penilaian Kompetensi Sikap

Pelaporan penilaian autentik tidak dapat diobservasi atau dimati sehingga informasi diperoleh melalui hasil wawancara dan studi dokumentasi .Pelaporan penilaian kompetensi sikap dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Menganalisis data yang sudah dikumpulkan sesuai dengan pedoman penskoran dan kriteria penilaian. Nilai peserta didik dalam kompetensi sikap yang telah terkumpul dianalisis sesuai dengan pedoman penskoran dan kriteria penilaian.

b. Menuliskan deskripsi naratif mengenai skor yang didapat peserta didik dalam kompetensi sikap.

c. Memadukan hasil analisis dari berbagai data/informasi yang didapat. Dalam penilaian kompetensi sikap bukan dalam bentuk skor atau angka tetapi dalam bentuk deskripsi dan predikat, seperti A = sangat baik, B = baik, C = cukup baik, dan D = kurang baik.

d. Menetapkan kriteria akhir capaian peserta didik menggunakan rubrik penilaian yang sudah ditetapkan.

e. Melakukan dokumentasi hasil penilaian secara sistematis, teliti, dan rapi.

f. Melaporkan hasil penilaian kepada peserta didik, orang tua, dan wali kelas. Pelaporan penilaian kompetensi sikap hanya sebatas laporan akhir hasil belajar, akan tetapi seharusnya pelaporan dilaksanakan secara berkesinambungan selama satu semester.

3. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan dapat diukur melalui beberapa bentuk penilaian dimana tes tertulis dan tes lisan, dan penilaian penugasan sebagai kegiatan proses yang menjadi tolak ukur dalam hal kemandirian peserta didik, serta bentuk lain seperti portofolio dapat disebut penilaian kompetensi pengetahuan sesuai dengan tujuan dilaksanakannya penilaian tersebut.

a. Tes Tertulis

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan tes tertulis untuk menilai kompetensi pengetahuan peserta didik. Tes tertulis yang digunakan pada saat ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester. Dalam tes ini, guru sering memberikan tes uraian sebab lebih obyktif untuk mengukur kompetensi pengetahuan peserta didik.

b. Tes Lisan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa guru tidak pernah melaksanakan tes lisan dalam ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester sebab tes lisan lebih banyak dilakukan saat pembelajaran dalam bentuk pre-tes dan remedial ulangan yang bertujuan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami soal secara tertulis.

Penilaian lisan dilaksanakan dengan beberapa langkah yakni:

1) Guru melaksanakan tes lisan kepada peserta didik satu per satu, namun tidak semua peserta didik dapat diberikan pertanyaan sebab harus menyesuaikan dengan waktu pembelajaran. 2
2) Guru selalu menyampaikan pertanyaan yang ringkas dan jelas.
3) Guru menyeimbangkan alokasi waktu antara peserta didik satu dengan yang lainnya yakni jika peserta didik tidak dapat menjawab maka guru tersebut memberikan soal pada peserta didik lainnya.
4) Guru memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong peserta didik dengan memberikan waktu tunggu yang cukup untuk memikirkan jawabannya, dan selama pelaksanaan tes lisan.
5) Guru selalu menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi peserta didik.

4. Pelaporan Kompetensi Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru membuat pelaporan penilaian kompetensi pengetahuan dengan langkah-langkah berikut ini.

a. Menganalisis data yang sudah dikumpulkan sesuai dengan pedoman penskoran.
b. Menuliskan deskripsi naratif atau mencakup kata/frasa yang dapat memotivasi peserta didik dan menghindari kata/frasa yang bermakna kontras mengenai skor yang didapat peserta didik dalam kompetensi pengetahuan.
c. Memadukan hasil analisis dari berbagai data/informasi yang diperoleh, meliputi nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester, dan nilai ulangan akhir semester diakumulasikan sebagai hasil belajar peserta didik.
d. Menetapkan kriteria akhir capaian peserta didik menggunakan rubrik penilaian yang sudah ditetapkan pada MGMP dan satuan pendidikan.
e. Melakukan dokumentasi hasil penilaian secara sistematis, teliti, dan rapi.
f. Melaporkan hasil penilaian kepada peserta didik, orang tua, dan wali kelas. Langkah-langkah penilaian tersebut direncanakan berdasarkan tuntutan kurikulum 2013 yang telah terdistribusi pada RPP guru sehingga dapat memudahkan dalam proses penilaian sebab memiliki acuan atau pedoman penilaian.

5. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Keterampilan

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa pelaksanaan penilaian autentik dalam kompetensi keterampilan dilakukan dengan dua bentuk penilaian yakni penilaian kinerja dan penilaian portofolio sedangkan penilaian proyek dan penilaian produk tidak dilaksanakan dalam pembelajaran. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kunandar bahwa dalam menilai keterampilan peserta didik antara lain penilaian unjuk kerja/kinerja, projek, produk, dan portofolio (Kunandar, 2015:263). Teknik penilaian tersebut dapat mengukur keakurastan informasi tentang keterampilan dari peserta didik sesuai dengan degradasi pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.

Penilaian Kinerja Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bentuk yang sering digunakan oleh guru untuk menilai keterampilan peserta didik yaitu bentuk penilaian kinerja dengan menggunakan lembar pengamatan skala penilaian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kunadar bahwa ada dua instrumen yang dapat digunakan untuk mengamati kinerja peserta didik yaitu daftar cek dan skala penilaian (Subandriyo, 2017).

Berdasarkan hasil penlitian, penilaian kompetensi keterampilan dengan menggunakan bentuk penilaian kinerja dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah berikut: guru menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik, guru memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang kriteria penilaian, guru menyampaikan tugas kepada peserta didik, guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja, guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan, guru membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian, guru mencatat hasil penilaian pada buku penilaian proses, cara mendokumentasikan hasil penilaian dengan mengumpulkan tugas yang dikerjakan peserta didik.

6. Pelaporan Penilaian Kompetensi Keterampilan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru membuat pelaporan penilaian kompetensi keterampilan dengan langkah-langkah berikut ini.

a. Menganalisis data yang sudah dikumpulkan sesuai dengan pedoman penskoran dan kriteria penilaian yang meliputi rata-rata nilai praktik selama satu semester dan nilai portofolio.
b. Menuliskan deskripsi naratif mengenai skor yang didapat peserta didik dalam kompetensi keterampilan.
c. Melakukan dokumentasi hasil penilaian secara sistematis, teliti, dan rapi yang telah tersedia dalam aplikasi dengan memperlihatkan pelaporan nilai akhir peserta didik kepada wakil kepala sekolah bidang akademik dalam bentuk soft copy.

Melaporkan hasil penilaian kepada peserta didik, orang tua, dan wali kelas. Prosedur pelaporan penilaian kompetensi keterampilan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan pedoman penilaian revisi kurikulum 2013 pada tahun 2017.

SIMPULAN

Penilaian autentik dalam kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan direncanakan oleh guru pada RPP dengan menggunakan beberapa bentuk penilaian meliputi penilaian observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan penilaian jurnal, penilaian tes tertulis, penugasan, penilaian kinerja, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap

dengan bentuk penilaian dan jurnal harian peserta didik dan dalam kompetensi pengetahuan mencakup penilaian tertulis, lisan, dan penugasan sedangkan dalam kompetensi keterampilan menggunakan penilaian kinerja. Pelaporan penilaian pada kompetensi sikap peserta didik belum mengarah pada pedoman penilaian revisi kurikulum 2013 pada tahun dan dalam kompetensi pengetahuan sudah sesuai dengan prosedur pedoman penilaian sebab guru diperbantukan dengan aplikasi kurikulum 2013 yang difasilitasi oleh sekolah sedangkan pada kompetensi keterampilan dilakukan dengan mengakumulasikan antara nilai kinerja dan portofolio, namun hal tersebut belum sesuai dengan pedoman penilaian revisi kurikulum 2013 pada tahun 2017.

DAFTAR PUSTAKA

A Andry, B. (2020). Coping Mechanism Pada Peserta Didik Sd (studi Kasus Di Sd Islam Terpadu Mutiara Hati Malang). *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, *1*(1), Article 1. https://doi.org/10.32806/jkpi.v1i1.6

Abdullah, M. (2022). LEMBAGA PENDIDIKAN SEBAGAI SUATU SISTEM SOSIAL (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Mamba'ul 'Ulum*, 38–48. https://doi.org/10.54090/mu.56

Badrus, M. (2018). Pengaruh Motivasi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, *8*(2), Article 2. https://doi.org/10.33367/ji.v8i2.706

Berlian, I., & Masrufa, B. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMK Al-Kautsar Grogol Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, *2*(1), Article 1. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i1.421

Iswadi, I., Karnati, N., & Budianto, A. A. (2023). *Studi Kasus Desain & Metode Robert K.Yin* (Pertama). CV. Adanu Abimata.

Machali, I. (2014). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), Article 1. https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.71-94

Mufaridah, H., Anggraini, D. M., & Budianto, A. A. (2023). Kurikulum Merdeka Dan Telaah Peran Konselor Di Sekolah. *Maddah : Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, *5*(1), Article 1. https://doi.org/10.35316/maddah.v5i1.2701

Subandriyo, A. W. D. (2017). Evaluasi Kinerja Guru Pasca Kegiatan Kelompok Kerja Guru. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, *1*(2), Article 2.

Syakur, M., & Budianto, A. A. (2021). Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi Covid-19. *Maddah*, *3*(2), Article 2.